

Judul : Kurangi antrean haji, legislator usul optimalkan kursi kosong penerbangan
Tanggal : Selasa, 15 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kurangi Antrean Haji

Legislator Usul Optimalkan Kursi Kosong Penerbangan

ANGGOTA Komisi VIII DPR Nanang Samodra meminta Kementerian Haji dan Umrah (Kemenhaj) mempercepat keberangkatan calon jemaah haji di tengah panjangnya masa tunggu. Salah satu caranya dengan mengoptimalkan kursi penerbangan yang masih kosong.

Diketahui, masa tunggu haji reguler di Indonesia disamakan dan dipangkas menjadi sekitar 26 tahun secara nasional. Kebijakan ini menggantikan sistem lama yang membuat antrean setiap daerah berbeda-beda, ada yang belasan tahun hingga ada yang lebih dari 40 tahun.

Nanang mengakui, masa tunggu keberangkatan haji sangat bergantung pada kuota yang tersedia dari Pemerintah Arab Saudi. Namun, masih terdapat peluang untuk mengoptimalkan kuota yang telah tersedia melalui pemanfaatan kursi penerbangan yang tidak terisi.

"Karena sekarang ini setiap pemberangkatan ada saja *seat* atau kursi penerbangan yang

kosong. Kalau dikumpulkan banyak juga, itu bisa dioptimalkan," saran politisi Demokrat ini.

Menurutnya, kursi kosong tersebut dapat diberikan kepada calon jemaah haji cadangan yang memang telah memenuhi persyaratan dan siap berangkat. Dengan demikian, kapasitas yang tersedia dapat dimanfaatkan. "Ada peluang bagi masyarakat yang siap berangkat bisa mengisi slot-slot yang kosong tersebut," katanya.

Nanang menambahkan, panjangnya antrean haji tidak terlepas dari keterbatasan kapasitas jemaah yang dapat ditampung di Arab Saudi. Terlebih kuota haji secara global berada di kisaran dua juta jemaah per tahun sehingga penambahan kapasitas menjadi tantangan tersendiri.

Anggota Komisi VIII DPR Hetifah Sjaifudian menambahkan, kesiapan haji perlu dibangun sejak calon jemaah masih berada di daerah. Karena pelayanan haji merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Mulai dari pembinaan,



Nanang Samodra

pemeriksaan kesehatan, manasik, pelayanan administratif hingga pendampingan sebelum jemaah diberangkatkan ke Tanah Suci.

"Persiapan haji perlu dilihat dari ujung ke ujung. Kita ingin memastikan jemaah dipersiapkan dengan baik, kesehatannya terjaga, memahami ibadahnya, mendapatkan pelayanan yang profesional, dan pada akhirnya dapat menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya," ujar Hetifah di Jakarta, Minggu (13/9/2026).

Hetifah mendorong pemetaan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana-prasarana berdasarkan beban pelayanan masing-masing daerah. Pendekatan tersebut dinilai penting agar penempatan sumber daya tidak dilakukan secara seragam, sementara kebutuhan pelayanan di setiap wilayah berbeda.

Sementara itu, Menteri Haji dan Umrah (Menhaj) Mochamad Irfan Yusuf mengatakan, pihaknya terus berupaya memangkas waktu tunggu ibadah haji dengan memverifikasi ulang daftar antrean calon jemaah haji. Sekitar 400 ribu data calon jemaah berpotensi dihapus karena terindikasi tidak memiliki keberadaan yang dapat diverifikasi.

Menurut Irfan, saat ini proses penyisiran antrean masih berlangsung. Kemenhaj tengah mencocokkan data calon jemaah dengan data pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) di seluruh wilayah Indonesia untuk memastikan validitas setiap nama dalam daftar tunggu.

"Antrean ini kita udah sisir, tapi belum selesai. Banyak temuan data yang harus kita verifikasi lagi ke Dinas Dukcapil untuk memastikan orang ini benar ada nggak," kata Irfan di Gedung DPR, Jakarta, belum lama ini.

Apabila proses verifikasi ulang dipastikan tidak valid, kata Irfan, maka jumlah antrean haji nasional dapat berkurang lebih dari 400 ribu orang. Pengurangan tersebut dinilai dapat berdampak langsung terhadap panjangnya masa tunggu calon jemaah. "Upaya tersebut menjadi bagian dari langkah Kemenhaj untuk menekan waktu tunggu keberangkatan haji," harap politisi Gerindra ini.

Irfan menambahkan, tahun ini kemungkinan calon jemaah haji yang akan berangkat adalah mereka yang mendaftar tahun 2014, 2015 dan 2016. "Artinya hanya 15 tahun. Sehingga kemungkinan itu akan bisa menjadi standar nanti. Tapi kita tetap bekerja keras untuk memastikan itu," tutupnya. ■ TIF